

Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Pemberdayaan Kader dalam Pelayanan Posyandu Prima dan Optimalisasi Pemeriksaan Triple Eliminasi

Ika Mardiyanti^{1*}, Nanik Handayani², Yasi Anggasari¹, Ratna Ariesta Dwi Ariesta³, Wiwik Afridah⁴, Rizqi Putri Nourma Budiarti⁵, Lailatul Mahfiroh⁶, Lu'luul Mukarromah⁶, Evita Putri Wahyuni⁶

¹Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

³Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵Prodi S1 Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: ika_mardiyanti@unusa.ac.id

Abstract

Pregnant women are one of the populations at risk of contracting infectious diseases (STIs) such as Hepatitis B, HIV, and Syphilis, which can be transmitted from mother to child during pregnancy, childbirth, and breastfeeding, and cause illness, disability, and death, thus negatively impacting the child's survival and quality of life. Global data from the World Health Organization (WHO) states that in 2019, there were around 296 million people with Hepatitis B, with 1.5 million new cases of infection each year (WHO, 2022). Triple elimination is a program from the Indonesian Ministry of Health to reduce the transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B simultaneously from mother to fetus (Sumarni & Masluroh, 2023). The purpose of this community service is to improve the health of pregnant women so that HIV, Syphilis, and Hepatitis B can be detected by providing education about the importance of triple elimination examinations for pregnant women. This cadre empowerment program aims to provide solutions to community issues in Jedong Cangkring Village, based on a situational analysis showing that many cadres still lack understanding. It is hoped that all cadres will become extensions of midwives to optimize triple elimination screening for pregnant women. The target beneficiaries are Jedongcangkring village cadres, who are expected to improve their health, especially during pregnancy, by conducting triple elimination screenings. The targeted outcomes include reports published in journals, activity videos, and publications in online and print media. This community service program was implemented in Jedong Cangkring Village, Sidoarjo. The program involved providing counseling on triple elimination screenings, using lectures and a question-and-answer session.

Keywords: Health cadres; Triple Elimination; pregnancy

Abstrak

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular terhadap penyakit Infeksi Menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Data global World Health Organization (WHO) mengatakan penderita Hepatitis B pada 2019 kisaran 296 juta orang, dengan 1,5 juta kasus infeksi baru setiap tahun (WHO, 2022). Triple eliminasi merupakan suatu program dari Kemenkes RI dalam pengurangan penularan HIV, sifilis dan hepatitis B yang dilakukan secara bersamaan dari ibu ke janinnya (Sumarni & Masluroh, 2023). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Program pemberdayaan kader ini diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat di wilayah Desa Jedong Cangkring berdasarkan analisis situasi tentang masih banyak kader yang belum memahami dan diharapkan nantinya semua kader menjadi perpanjangan tangan Bidan untuk optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu

hamil. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kader desa Jedongcangkring agar dapat meningkatkan derajat kesehatan terutama selama kehamilan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Target luaran berupa Laporan yang dipublikasikan di jurnal, video kegiatan, publikasi di media masa online atau cetak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jedong Cangkring Sidoarjo. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait pemeriksaan triple eliminasi. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kata Kunci: Kader kesehatan; Triple Eliminasi; kehamilan

Accepted: 2025-07-22

Published: 2025-08-04

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular terhadap penyakit Infeksi Menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Data global World Health Organization (WHO) mengatakan penderita Hepatitis B pada 2019 kisaran 296 juta orang, dengan 1,5 juta kasus infeksi baru setiap tahun (WHO, 2022). Secara berturut-turut prevalensi infeksi HIV, sifilis dan Hepatitis B yaitu 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan infeksi dari ibu ke anak adalah 20-45% untuk HIV, 69-80% untuk sifilis dan lebih dari 90% untuk hepatitis B. Selama tahun 2021 sebanyak 2.485.430 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia dan didapatkan 4.466 (0,18%) dengan hasil positif HIV (Yuni et al., 2023). Selama tahun 2019, jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B mencapai 1.643.204 di 34 provinsi dan yang dinyatakan positif HBsAg sebanyak 30.965 ibu hamil, hal ini menurut data Sistem Informasi Hepatitis B dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) 2018-2019 dan Ditjen P2P Kemenkes RI (Diniarti et al., 2022), sedangkan kasus ibu hamil dengan positif sifilis pada tahun 2022 dilaporkan oleh Kemenkes RI yaitu sebanyak 1.139 orang (Kemenkes RI, 2022). Banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan triple eliminasi dan pentingnya melakukan skrining awal agar derajat kesehatan ibu dan anak meningkat. Pemeriksaan triple eliminasi ini dilakukan terhadap ibu hamil pada saat antenatal care (ANC) pertama pada trimester pertama (Fatmawati et al., 2024). Tes skrining menggunakan tes cepat (rapid test) HIV, tes cepat Sifilis (TP rapid) dan tes cepat HBsAg, yang relatif murah, sederhana tanpa memerlukan keahlian khusus, dapat dilakukan oleh petugas kesehatan (pemberi pelayanan kesehatan langsung) dan tercatat secara valid menggunakan identitas tunggal nomor induk kependudukan (Royani & Pujiyanto, 2022).

Triple eliminasi merupakan suatu program dari Kemenkes RI dalam pengurangan penularan HIV, sifilis dan hepatitis B yang dilakukan secara bersamaan dari ibu ke janinnya (Sumarni & Masluroh, 2023). Kebijakan triple eliminasi di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Tujuan dari triple eliminasi adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 Zero's yaitu zero new infection (penurunan jumlah kasus baru), zero death (penurunan angka kematian), zero stigma and discrimination (penurunan tingkat diskriminasi) (Nuraeni & Maryani, 2023). Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program eliminasi penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinteraksi HIV, sifilis dan hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup (Andriani & Diamanda, 2024)

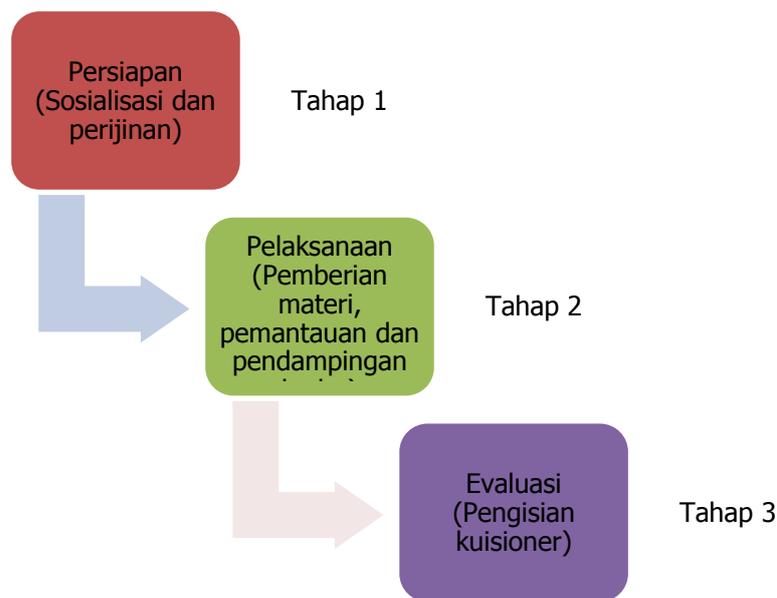
Desa Jedong Cangkring memiliki 30 kader kesehatan yang aktif, namun hanya 2 orang (6,7%) yang mendapatkan sosialisasi terkait program triple eliminasi ini. Sehingga masih banyak

kader yang belum memahami dan diharapkan nantinya semua kader menjadi perpanjangan tangan Bidan untuk optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Selain itu di Desa Jedong Cangkring saat ini masih hanya terdapat posyandu bayi balita saja, sedangkan untuk ibu hamil belum ada.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi adanya infeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis serta melakukan pendampingan kader dalam optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Melalui pemberdayaan kader ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sehingga melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini diharapkan dukungan dalam upaya pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil terutama pada kehamilan trimester I dapat meningkat. Adapun target mitra penerima manfaat adalah kader desa Jedongcangkring agar dapat meningkatkan derajat kesehatan terutama selama kehamilan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kader dalam optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu persiapan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi (Gambar 1). Pada tahap persiapan dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan perijinan kepada Kepala Desa Jedongcangkring Kecamatan Prambon Sidoarjo. Hasil sosialisasi dan perijinan adalah berupa susunan kegiatan, susunan acara. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan memberikan materi, pemantauan dan pendampingan terhadap kader dan perangkat desa dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 40 orang. Hasil dari kegiatan tersebut berupa dokumentasi kegiatan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden selama kegiatan. Hasil evaluasi dilaksanakan dengan menilai peningkatan pengetahuan, kemampuan kader kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi berupa hasil analisis pengisian kuesioner. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Keberlanjutan program dilaksanakan dengan cara menjalin kemitraan dengan kader desa Jedongcangkring dalam hal ini adalah kader yang ada untuk membantu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksanaan pelayanan yang dibuktikan dengan adanya dokumen komitmen bersama.



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jedong Cangkring Sidoarjo dimulai dari pukul jam 09.00 hingga selesai dengan memberikan penyuluhan tentang gambaran kehamilan fisiologis, ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil, deteksi risiko tinggi kehamilan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan posyandu prima yang diberikan kepada kader kesehatan dan perangkat desa Jedong Cangkring yang berjumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang "Pemberdayaan Kader dalam Optimalisasi Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada Ibu Hamil". Kader kesehatan desa Jedong Cangkring merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada peraturan pemerintah tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak, dinyatakan strategi program eliminasi penularan salah satunya dengan melakukan peningkatan peran serta masyarakat. Pada peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa dinas kesehatan kabupaten/kota memiliki mekanisme pemantauan dengan memanfaatkan kader/kelompok peduli dalam upaya eliminasi penularan. Peran kader yang dimaksud adalah mendampingi ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kader kesehatan dapat memahami materi yang telah disampaikan dan mampu memberikan pertanyaan serta tanggapan dan saran. Pada tahap ini materi disampaikan oleh tim dengan metode ceramah dengan alat bantu leaflet. Pada sesi ini para peserta terlihat berminat, antusias dan tertarik mengikuti penyuluhan. Secara umum materi yang akan diberikan pada sesi ini adalah gambaran kehamilan fisiologis, ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil, deteksi risiko tinggi kehamilan dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi dan posyandu prima (Gambar 2)



Gambar 2. Pemberian Materi kepada kader kesehatan dan perangkat desa tentang triple eliminasi

Setelah mendapatkan pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta dengan menggunakan kuesioner pre dan post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi yang sudah disampaikan serta keefektifan dari pemberian materi yang telah disampaikan (Gambar 3)



Gambar 3. Pengisian kuisisioner pre dan post test saat pengabdian masyarakat

Akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diberikan tes dengan kuisisioner (post tes) hasil post test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai pretest dan post test peserta pengabdian masyarakat

No peserta	Nilai pengetahuan			Rata rata
	Pre test	Pos test	Peningkatan	
1	50	80	30	10
2	60	90	30	
3	40	50	10	
4	50	80	30	
5	70	90	20	

6	80	90	10
7	50	90	40
8	80	90	10
9	60	80	20
10	50	80	30
11	60	70	10
12	70	90	20
13	80	90	10
14	70	80	10
15	50	70	20
16	50	80	30
17	40	60	20
18	60	70	10
19	80	80	0
20	70	80	10
21	60	70	10
22	50	80	30
23	50	80	30
24	60	70	10
25	70	80	10
26	70	90	20
27	80	90	10
28	70	80	10
29	80	90	10
30	60	80	20
31	50	50	0
32	50	60	10
33	70	80	10
34	70	90	20
35	80	90	10
36	90	90	0
37	60	80	20
38	70	80	10
39	60	80	20
40	60	70	10

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan setiap kader kesehatan pada post test mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pre test. Rata-rata peningkatan nilai peserta pengabdian masyarakat yaitu 10 poin. Peningkatan pengetahuan yang dialami oleh kader tersebut dikarenakan kader telah memperoleh edukasi sehingga kader lebih memahami triple

eliminasi dan peran kader dalam pelayanan khususnya pelaksanaan triple eliminasi pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat menjadi domain penting dalam sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu.

Nilai pengetahuan pada kader dapat dikategorikan menjadi 3 katagori yaitu baik, cukup dan kurang. Berikut dijabarkan tingkat pengetahuan kader saat pret test dan post test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pre test dan Post Test Kemampuan Kader dalam Optimalisasi Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada Ibu Hamil

Nilai	Kemampuan Kader	Pre test (n = 15)	Post test (n = 15)
76-100	Baik	8 (20 %)	30 (75 %)
60-75	Cukup	20 (50 %)	8 (20 %)
<60	Kurang	12 (30 %)	2 (5 %)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang "Pemberdayaan Kader dalam Optimalisasi Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada Ibu Hamil" hanya sebanyak 8 orang (20%), sedangkan berdasarkan hasil post test pengetahuan peserta mengalami peningkatan menjadi 30 orang (75%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar kader belum paham tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh peserta sudah mengerti tentang pemeriksaan triple eliminasi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta yakni kader kesehatan Desa Jedongcangkring karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test. Secara umum, pengetahuan memiliki kemampuan prediksi terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan terhadap suatu pola. Jika informasi dan data hanya memiliki kemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan memiliki kemampuan untuk mengarahkan tindakan.(Batubara et al., 2023). Pengetahuan kader meningkat setelah diberikan edukasi tentang pemeriksaan triple eliminasi. Pengetahuan yang tinggi mendorong kader dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di Desa Jedong Cangkring.

Triple eliminasi merupakan suatu program dari Kemenkes RI dalam pengurangan penularan HIV, sifilis dan hepatitis B yang dilakukan secara bersamaan dari ibu ke janinnya (Sumarni & Masluroh, 2023). Kebijakan triple eliminasi di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Tujuan dari triple eliminasi adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 Zero's yaitu zero new infection (penurunan jumlah kasus baru), zero death (penurunan angka kematian), zero stigma and discrimination (penurunan tingkat diskriminasi) (Nuraeni & Maryani, 2023). Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program eliminasi penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinteraksi HIV, sifilis dan hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup (Andriani & Diamanda, 2024).

Kader merupakan kunci keberhasilan program peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidang kesehatan dalam Masyarakat. (Kemenkes, 2018b; Kumalasari, 2021). Pemberdayaan kader posyandu adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar di masyarakat. Hal ini melibatkan peningkatan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader dalam mengelola program kesehatan (Mariyam et al., 2024).

Peningkatan kapasitas kader kesehatan memiliki implikasi yang luas bagi upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kader yang kompeten dapat memberikan informasi yang akurat dan up-to-date kepada ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu dan mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, kader juga dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, dengan mendorong adopsi praktik hidup sehat di kalangan masyarakat (Wahyudi & Evrianasari, 2020). Program yang melibatkan kader kesehatan tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas dan penerimaan intervensi di komunitas, tetapi juga memperkuat sistem kesehatan dari bawah dengan mendekatkan layanan kepada yang membutuhkan

Keberlanjutan program dilaksanakan dengan cara menjalin kemitraan dengan kader desa Jedongcangkring dalam hal ini adalah kader yang ada untuk membantu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksanaan pelayanan yang dibuktikan dengan adanya dokumen komitmen bersama (Gambar 4)



Gambar 4. Menjalin kemitraan dengan kader kesehatan Desa Jedong Cangkring sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar didukung oleh partisipasi kader kesehatan di wilayah Desa Jedong Cangkring. Hasil umpan balik dari kegiatan menunjukkan kader merasa senang dan puas dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dianggap bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Kader mendapatkan pengetahuan baru tentang pemeriksaan triple eliminasi dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah tidak mampu menghadirkan seluruh kader kesehatan di Desa Jedong Cangkring. Kader yang hadir disarankan dapat mentransfer pengetahuan kepada rekan satu wilayahnya. Rekomendasi bagi tim pengabdian untuk melakukan pelayanan lebih lanjut mengenai cara perawatan ibu hamil dengan hasil triple eliminasi positif serta pengawasan agar ibu hamil dapat melakukan persalinan yang aman dan terencana. Kader diharapkan dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan sekitar untuk memfasilitasi pemeriksaan triple eliminasi, dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu khususnya di wilayah Desa Jedong Cangkring, Prambon Sidoarjo.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Kader dalam Optimalisasi Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada Ibu Hamil" bertujuan untuk meningkatkan derajat

kesehatan ibu hamil agar dapat terdeteksi penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dengan memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi adanya infeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis serta melakukan pendampingan kader dalam optimalisasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Melalui pemberdayaan kader ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil sehingga melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini diharapkan dukungan dalam upaya pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil terutama pada kehamilan trimester I dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Diamanda, L. (2024). Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 147–151.
- Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan*. 14(1), 197-205.
- Fatimah, M., Respati, S. H., & Pamungkasari, E. P. (2020). Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02.07>
- Nuraeni, & Maryani. (2023). Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Panongan. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11), 949–960. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Pusat Keseh
- Petralina, B. 2020 Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi, *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*.
- Royani, I. N., & Pujiyanto. (2022). Systematic Review Implementasi Program Triple Eliminasi HIV Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu Ke Anak di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 5009–5019.
- Sumarni, T., & Masluroh. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten, *Malahayati Nursing Journal*. 5(10), 3525–3540.
- Who. (2022). *Sexually Transmitted Infections (Stis)*.
- Yuni, H., Masnarivan, Y., Nasution, S. M., Ramadhani, P. A., & Nur, Y. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1), 91–97.